

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan maksud agar orang yang dihadapinya mengalami perubahan dan peningkatan dari segi pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar hidup manusia dan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta kesejahteraan hidup manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran dan kedudukan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup masyarakat dalam suatu bangsa yang akan datang dan dengan wujud kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, sejahtera, maju dan kukuh kekuatan moral etikanya.

Pendidikan merupakan faktor utama yang mempunyai peran penting bagi bangsa Indonesia, karena dengan pendidikan masyarakat Indonesia bisa mendapatkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan sehingga bertanggung jawab dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Jalur pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga, sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 Ayat 1, yang menjelaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan in formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan non formal memiliki peran yang sangat penting sekali karena pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, selain itu pendidikan non formal mencakup seluruh ranah diluar persekolahan, seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pelatihan, kursus, Pendidikan Anak Usia Dini, dan satuan PLS lainnya.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus didasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan anak serta agama yang dianutnya, sehingga dapat menjaga potensi kebaikan pada diri anak sejak dini. PAUD juga harus memiliki aspek keilmuan yang bersifat isomorfis yang artinya, kerangka keilmuan PAUD dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa ilmu, diantaranya: psikologi, sosiologi, fisiologi, antropologi, humaniora dan ilmu pendidikan anak. Selain itu dari segi empiris menjelaskan bahwa, pada saat manusia itu lahir kelengkapan organisasi otak memuat 100-200 miliar sel otak yang siap dikembangkan serta diaktualisasikan mencapai tingkat perkembangan potensi tertinggi, tetapi hasil penelitaian mengatakan bahwa hanya 5% dari otak itu yang terpakai, hal ini disebabkan karena kurangnya stimulasi agar mengoptimalkan fungsi otak (Semiawan, 2014, hlm. 27, dalam <http://sukmayumagic.blogspot.sg/2013/04/hakikat-dan-landasan-penyelenggaraan.htm> diakses tanggal 9 Juni 2014). Usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam proses perkembangan manusia, sehingga sering disebut “*golden age*” usia emas, karena anak mengalami perkembangan fisik dan mental bahkan mencapai kesempurnaan perkembangan anak, oleh karena itu penanaman pendidikan sejak dini pada anak sangatlah berpengaruh pada perkembangannya dan juga pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan awal untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang bertujuan untuk member pendidikan dasar sebelum anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi, anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada usia 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia, oleh karena itu proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangan anak (dalam Agil, 2012, hlm 14). Tersedia di: <http://agilgokilbgt.blogspot.sg/2012/06/hakikat-dan-landasan-pendidikan-anak.html>, diakses 9 Juni 2014.

Wahana-wahana Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal sebagai mana tertulis dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 2 : Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pelayanan dan pembinaan bagi anak prasekolah yang dilakukan secara terpadu dan menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, kesehatan dan gizi yang dilakukan dilingkungan yang berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak.

PAUD jalur formal berupa Raudhatul Athfal (RA), Taman Kanak-kanak (TK), atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan, PAUD non formal bentuknya adalah Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD jalur informal berupa pendidikan keluarga.

Menurut Solehudin (2000, hlm. 56) fungsi Pendidikan Anak Usia Dini dengan prinsipnya ada lima fungsi yaitu: pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

PAUD sangatlah berperan penting bagi kelanjutan pendidikan anak-anak, karena keberhasilan PAUD akan membawa dampak positif bagi anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, yaitu pendidikan dasar dan menengah serta akan memutus rantai munculnya buta aksara dan menuntaskan wajib belajar Sembilan tahun. Walaupun tidak dikatakan sebagai jenjang pendidikan, namun PAUD secara tingkatan memiliki kedudukan yang sama dengan pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Hal ini tertulis dalam pasal 28 ayat (1) yang berbunyi: "Pendidikan Usia Dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar". Secara hukum

hal ini berarti bahwa kedudukan PAUD sangat kuat dengan dimuatnya kedalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS).

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan atau stimulasi. Pemberian rangsangan pada anak usia sekolah dasar dan menengah tidak akan berarti apabila pada usia dini tidak diberikan stimulasi yang optimal.

Pemerintah dihadapkan pada berbagai masalah dalam memberikan layanan PAUD di masyarakat. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal terutama sebagai berikut: pertama, masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai arti PAUD. Kedua, kurangnya sumber daya manusia yang profesional di daerah-daerah yang secara operasional menangani PAUD. Ketiga, masih kurangnya tenaga kependidikan PAUD di lapangan. Keempat, masalah geografis yang harus dilayani sulit dijangkau dan luas wilayah daerah merupakan penyebab utama. Kelima, kurangnya lembaga pendidikan yang berminat untuk menyelenggarakan PAUD

Program PAUD yang diselenggarakan saat ini hendaknya harus memperhatikan beberapa komponen seperti: siapa pengelolanya, isi paket, alat bantu, sasarnya, usia yang dilayani, jam belajar, jumlah peserta dan siapa yang bertanggung jawab terhadap program ini. Isi paket hendaknya memperhatikan kesehatan anak, gizi dan psikologis secara komprehensif. Permasalahan yang ditemukan di masyarakat tidak dapat dipisahkan dari profil layanan PAUD dalam masyarakat dan lembaga yang terkait dengan PAUD. Tujuan utama pendidikan usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak awal yang meliputi aspek fisik, psikis dan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian anak akan lebih siap untuk belajar lebih lanjut, bukan hanya belajar secara akademik di sekolah, melainkan juga sosial, emosional dan moral disemua lingkungan.

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan pada usia dini merupakan dasar untuk memperoleh pendidikan lebih luas selain pendidikan yang di peroleh dalam lingkungan keluarga. Sebuah PAUD didirikan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan yang menentukan PAUD berjalan atau tidak apabila masyarakat sekitar turut ikut serta anak-anaknya dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD itu sendiri. Peran pengelola dan tutor sangatlah penting agar orang tua dapat ambil bagian dan ikut serta dalam berjalanya sebuah lembaga PAUD. Lembaga PAUD Kinanti yang menjadi objek penelitian penulis berada di bawah naungan PKBM Kinanti dimana terletak di Kampung Babakan Ampera RW 06 Desa Jaya Giri Lembang. Lembaga PAUD Kinanti terletak dikawasan lembah, di lembah ini dihuni oleh penduduk sebanyak 1576 orang, dari jumlah ini hampir 80% penduduk miskin perkotaan, karena Desa Jayagiri merupakan desa transisi perkotaan, dilihat dari jumlah penduduk yang tidak sedikit sehingga PKBM Kinanti mendirikan lembaga PAUD bagi masyarakat Kampung Babakan Ampera, yang menjadi kendala adalah masyarakat sekitar masih banyak yang tidak mengikut sertakan anaknya untuk di PAUD Kinanti dikarenakan kuangnya peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikut sertakan anak-anaknya di lembaga PAUD Kinanti, walaupun disisi lain masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD seperti Alat Permain Edukatif (APE) luar masih kurang, teori belajar yang digunakan tutor masih kurang, tidak adanya pengelompokan berdasarkan usia dalam proses pembelajaran, hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PAUD Kinanti.

Harapan dari didirikanya lembaga PAUD Kianti ini agar masyarakat sekitar merasakan dampak perubahan pada diri mereka dan anak-anak mereka dalam memperoleh pengetahuan, tetapi kembali lagi yang menjadi masalah adalah kurangnya penedekatan dari pengelola untuk memotivasi orang tua agar ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD Kinanti. Apabila masalah ini terus dibiarkan sehingga akan timbul dampak yaitu : menyulitkan orang tua dan masyarakat sekitar dalam memperoleh pendidikan bagi anak-

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anaknyanya, menyulitkan lembaga PAUD untuk berkembang atau lebih maju karena peserta didiknya sangat kurang, menghambat proses belajar mengajar di PAUD, bahkan mengancam PAUD itu sendiri untuk berhenti berjalan atau beroperasi.

Upaya yang paling efektif dalam memotivasi orang tua adalah melalui pendekatan seorang pengelola lembaga PAUD dengan orang tua. Tugas dan tanggung jawab seorang pengelola untuk mensejahterakan masyarakat sekitar PAUD dengan mengajak orang tua untuk mengikut sertakan anaknya dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang dilakukan baik secara personal maupun secara verbal dalam memotivasi orang tua agar orang tua lebih memahami fungsi dan kegunaan dari lembaga PAUD itu sendiri.

Berdasarkan kenyataan diatas bahwa peran seorang pengelola PAUD dalam memotifasi orang tua untuk mengikut sertakan anaknya di PAUD sangatlah penting, karena seorang pemngelola memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan sebuah lembaga PAUD. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengupas lebih dalam bagaimana peran pengelola dalam memotifasi masyarakat untuk mengikut sertakan anaknya di PAUD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan beberapa fakta di lapangan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Jumlah orang tua yang mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti berjumlah 20 orang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah orang tua yang memiliki anak usia dini yaitu berjumlah 40 orang di RW 06.
2. Belum adanya pemahaman dari orang tua mengenai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kinanti, sehingga orang tua tidak tertarik untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti.
3. Letak geografis lembaga PAUD Kinanti yang kurang strategis yaitu terletak di wilayah yang sangat jauh dari pusat keramaian sehingga masih banyak orang tua yang belum mengetahui keberadaan lembaga PAUD Kinanti.

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tingkat kehadiran peserta didik di lembaga PAUD Kinanti sangat kurang, dilihat dari banyaknya jumlah peserta didik yang mendaftar yaitu berjumlah 40 orang sedangkan yang aktif hadir hanya berjumlah 20 orang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengelola dalam memotivasi orang tua agar mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti?
2. Bagaimana motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti?
3. Hambatan apa yang dialami oleh pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Peran pengelola dalam memotivasi orang tua agar mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti
2. Motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti.
3. Hambatan yang dialami oleh pengelola dalam memotivasi orang tua agar mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD Kinanti.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah serta dan pengelola PAUD Kinanti khususnya, mahasiswa dan masyarakat secara umum serta dapat

Yulius Yosandri Jerhando, 2015

Peran pengelola dalam memotivasi orang tua untuk mengikutsertakan anaknya di lembaga pendidikan anak usia dini Kinanti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah yang ingin mengembangkan penelitian ini.

2. Secara teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang PAUD dan peran pengelola dalam memotivasi masyarakat.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka dibuat struktur organisasi penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, terdiri dari beberapa teori yaitu: Pengelolaan, motivasi, dan Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang pemaparan data kualitatif.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini diuraikan kesimpulan yang merupakan jawaban serta keseluruhan mengenai penelitian dan sasaran.